

SKRIPSI

**PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
PADA ANAK USIA DINI KELAS B DI TK ISLAM PLUS MUTIARA
MANGGISAN, BATURETNO, BANGUNTAPAN**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:

Kurnia Savitri

21104030006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Kurnia Savitri
NIM	: 21104030006
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “
Proses Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam keluarga bagi
orang tua siswa Di TK Islam Plus Mutiara Manggisan, Baturetno, Banguntapan”
adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian
sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Atas perhatiannya saya
ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2025

Yang menyatakan



Kurnia Savitri

21104030006

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Savitri
Tempat dan Tanggal Lahir : Temiang, 15-12-2002
NIM : 21104030006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Mei 2025

Yang menyatakan



Kurnia Savitri

21104030006

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan pertunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Kurnia Savitri

NIM : 21104030006

Judul Skripsi : Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini dalam Keluarga bagi Orang Tua Siswa Kelas B di TK Islam Plus Mutiara

Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami harap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.
Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta 05 Juni 2025

Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Susismanto, M. Ag

NIP .19621025 199603 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2217/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI KELAS B DI TK ISLAM PLUS MUTIARA MANGGISAN, BATURETNO, BANGUNTAPAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIA SAVITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030006
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6892d3d6ca1cb



Pengaji I
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 689181801b79a



Pengaji II
Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6892d31f2ee75



Yogyakarta, 24 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6892d4449c2e8

MOTTO

“Akhlak buruk adalah kejahatan yang terburuk, dan sekalipun seseorang banyak memiliki kebajikan maka hal ini tidak membawa manfaat sedikit pun”

(Yahya bin Mu’adz, 2019)



HALAMAN PERSEMBAHAN

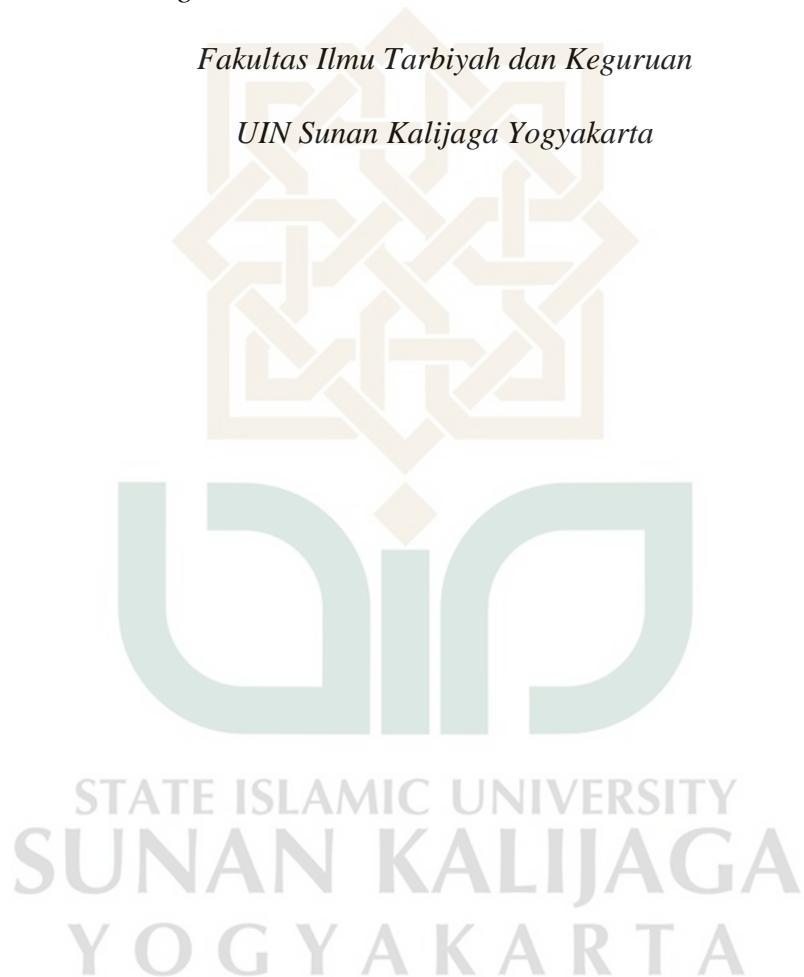
Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، تَبَّعْتُمَا وَحَبِّيْتُمَا مُحَمَّدًا وَعَلَى اللَّهِ
وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَعْمَلُوا بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Bagi Orang Tua Siswa TK Islam Plus Mutiara”. Dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi agung, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.

Proses penulisan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinannya dalam lembaga pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr Sigit Purnama, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan susunan pendidikan yang baik bagi mahasiswa

3. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Hafidh ‘Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen penasehat akademik yang telah memberi ilmu, wawasan, serta bimbingan selama masa perkuliahan kepada mahasiswa.
5. Bapak Drs. H. Suismanto, M. Ag selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Yessy Nepriyanty, S.Pd.I Selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Islam Plus Mutiara Manggisan, Baturetno, Banguntapan.
8. Ibu Dyah Ayu Apriliani S.Pd selaku guru kelas B Utsman Bin Affan TK Islam Plus Mutiara Manggisan, Baturetno, Banguntapan
9. Teruntuk kedua Orang Tua Tercinta H.Zainuddin dan Hj.Suparti. Terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan dan cinta kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.
10. Teruntuk saudara kandung Vatri Wahyuni, SKM.M.K.M., Dr Vikri Rahmaddani, S.Sos., M.A Siska Vurwanti, Muhammad Rizki Alfatih

Terimakasih atas dukungan, motivasi, penyemangat dan nasehat yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memberi dukungan dan semangat menemani peneliti ketika senang maupun duka. semoga semua selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala sesuatu yang dicita-citakan.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan KKN 133 yang telah memberi dukungan semangat saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri, Terima Kasih karena telah berjuang tak pernah lelah hingga di titik ini. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkahku di masa depan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak atas bantuan, dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, Mei 2025
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kurnia Savitri
NIM. 21104030006

ABSTRAK

Kurnia Savitri, Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Kelas B di TK Islam Plus Mutiara Manggisan, Baturetno, Banguntapan. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Penanaman Nilai-nilai agama yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga kepada anak usia dini serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di lingkungan TK Islam Plus Mutiara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan 15 orang tua siswa kelas B Utsman Bin Affan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat secara berkelanjutan. Di sekolah, nilai-nilai agama ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti hafalan surat pendek, doa harian, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam proses ini adalah adanya kesadaran orang tua, kerja sama dengan pihak sekolah, serta lingkungan rumah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya waktu orang tua, pengaruh lingkungan negatif, dan perbedaan latar belakang pendidikan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini memerlukan keterlibatan aktif keluarga dan sekolah secara konsisten dan sinergis untuk membentuk karakter religius anak sejak dini.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Agama, Anak Usia Dini, Keluarga, Pendidikan Islam, TK Islam Plus Mutiara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Kurnia Savitri, *The Process of Instilling Religious Values in Early Childhood Grade B at Mutiara Manggisan Islamic Plus Kindergarten, Baturetno, Banguntapan.* Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This study aims to describe the process of instilling religious values in early childhood within the family setting and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation at TK Islam Plus Mutiara. This Research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interview, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, and 15 parents of students in Class B Utsman Bin Affan.

The findings indicate that religious values are instilled in the family through exemplary behavior, habituation, and continuous advice. At school, these values are reinforced through daily activities such as memorization of short surahs, daily prayers, congregation prayer, and other religious routines integrated into the curriculum. Supporting factors include parents, awareness, cooperation with the school, and conducive home environment. Inhibiting factors include limited parental time, negative external influences, and differences in educational backgrounds.

This study concludes that the successful instilling of religious values in early childhood requires active, consistent, and synergistic involvement between families and educational institutions to effectively shape children's religious character from an early age.

Keywords: Religious Value Instillation, Early Childhood, Family, Islamic Education, TK Islam Plus Mutiara

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Penelitian yang Relevan	6
F. Kajian Teori.....	10
BAB II METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran peneliti	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Subjek dan Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan Data.....	35
H. Tahap-tahap Penelitian.....	36

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	38
A. Paparan Data	38
B. Hasil Temuan Penelitian Kepada Orang tua	47
C. Data Siswa.....	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Keluarga Pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua Siswa	49
B. Faktor Pendukung dalam Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini dalam Keluarga bagi Orang Tua Siswa TK Islam Plus Mutiara	51
C. Faktor Penghambat dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini dalam Keluarga bagi Orang Tua Siswa Tk Islam Plus Mutiara	52
D. Dukungan Orang Tua dalam penanaman Nilai-Nilai Agama pada anak Usia Dini TK Islam Plus Mutiara.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan TK Islam Plus Mutiara	44
Tabel 3. 2 Data Siswa.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta	40
Gambar 3. 2 Letak Geografis TK Islam Plus Mutiara	42
Gambar 3. 3 Kegiatan Anak Saat Belajar Membaca.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara	64
Lampiran 2. Pedoman Observasi	66
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	67
Lampiran 4. Hasil Wawancara	68
Lampiran 5. Gambar Observasi kegiatan TK Islam Plus Mutiara	110
Lampiran 6. Gambar Data Guru dan Karyawan	114
Lampiran 7. Surat Penunjukan Pembimbing	115
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 9. Bukti Seminar Proposal	117
Lampiran 10. Kartu Bimbingan Skripsi	118
Lampiran 11. Sertifikat TOEFL	119
Lampiran 12. Sertifikat IKLA.....	120
Lampiran 13. Sertifikat ICT.....	121
Lampiran 14. Sertifikat PKTQ	122
Lampiran 15. Sertifikat PBAK.....	123
Lampiran 16. Sertifikat PLP	124
Lampiran 17. Sertifikat KKN.....	125
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah sekelompok usia dalam proses perkembangan unik, karena dalam proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan masa golden age. Bab 1 pasal 1 undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Agama sangat penting untuk pendidikan anak karena berdampak langsung pada perilaku dan pertumbuhan mereka. Pendidikan agama adalah pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini (Sierra Valentina, 2009: 10-12) Pendidikan agama terdiri dari tiga nilai keagamaan: nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah berkaitan dengan iman, nilai ibadah berkaitan dengan tindakan amaliah, dan nilai akhlak berkaitan dengan perilaku sehari-hari. sejak kecil anak-anak harus didik dengan nilai-nilai keagamaan agar mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu pendidikan agama harus diimbangi selama perkembangan anak (Setiaji Raharjo, 2012: 4)

Menurut Fauziddin, M (2016) fase peniruan (imitasi) usia dini terjadi ketika anak-anak dengan cepat meniru apa yang terjadi di sekitar mereka. Jika peristiwa bersifat positif, anak akan menunjukkan perilaku positif, tetapi jika peristiwa bersifat negatif, anak akan cenderung menunjukkan perilaku menyimpang. Anak yang baru dilahirkan dan belum mencapai usia enam tahun disebut anak usia dini.

Anak usia dini adalah fase yang sangat penting untuk membangun kepribadian dan karakter, menurut Sujiono dan Nurani Sujiono (2009:7) dan mujahidah Rapi (2011:1). Pada masa anak usia dini, anak-anak menjalani periode pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Anak-anak harus mengembangkan potensi di usia emas. Agama adalah salah satu bidang perkembangan yang dapat ditanamkan melalui kegiatan pendidikan.

Campbell menyatakan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga penuh konflik, kemarahan, dan permusuhan lebih berpotensi mengembangkan sikap marah dan permusuhan dalam diri mereka. Menurut Campbell, konflik dalam keluarga bisa membuat seorang anak mudah marah. Nilai-nilai agama yang diajarkan oleh orang tua khususnya dalam hal ibadah tidak lagi diperhatikan, sehingga anak menjadi terbiasa meninggalkannya. Selain itu, mereka bahkan kerap berbohong saat ditanya orang tua apakah mereka sudah menunaikan shalat atau belum.

Anak bisa meniru konflik yang terjadi di sekitar lingkungan sosial mereka, seperti perselisihan yang sering di dengar dari tetangga dekat rumah.

Contohnya perilaku yang tidak baik dapat berdampak pada pendidikan agama anak. (Sierra Valentina, 2009: 9). Orang tua yang memiliki anak-anak yang saleh dan solehah, yang taat kepada kedua orang tua, mendoakan mereka, serta memiliki kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, adalah kebanggaan bagi setiap orang tua, Anak adalah anugrah yang tak ternilai, merupakan kekayaan yang paling indah, bahkan salah satu sumber kebaikan terbesar bagi seseorang adalah memiliki anak-anak yang patuh, cerdas, cerita, dan berprestasi tinggi.

Untuk mendapatkan anugerah yang begitu besar ini, tentu saja orang tua dan pendidikan harus menerapkan polah asuh yang berbasis ilmu pengetahuan untuk membentuk generasi yang saleh dan solehah, yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, memiliki akhlak yang baik, keteguhan spiritual, kekuatan intelektual, keterampilan hidup yang canggih, serta jiwa kepemimpinan yang terbangun (Taufiqi, 2015: 9). Problematika yang sering terjadi di masyarakat saat ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua dan pendidik dalam menanamkan pendidikan agama islam sejak dini kepada anak-anak. Sebenarnya, dalam diri anak terdapat potensi-potensi agama yang perlu dikembangkan, sehingga ketika mereka dewasa, permasalahan yang belakang ini sering terjadi tidak akan muncul, karena nilai-nilai agama telah tertanam dengan kuat di dalam diri mereka.

Nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari dan praktekkan sejak usia dini akan diinternalisasikan ke dalam hati anak, memberikan manfaat di masa depan. Anak akan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan ke dalam hatinya dan akan mendapatkan manfaat di masa yang

akan datang. Anak akan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan ke dalam hatinya dan akan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.

Latar Belakang dari penelitian ini adalah adanya kekhawatiran terhadap menurunnya nilai-nilai agama yang terlihat pada anak-anak usia dini, terutama di tengah pengaruh teknologi dan budaya modern. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat penting dan harus melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan, seperti kurangnya kerja sama dari orang tua, misalnya tidak membiasakan anak datang tepat waktu ke sekolah. Akibatnya, anak sering terlambat dan melewatkhan kegiatan pembelajaran pagi yang berisi materi keagamaan.

Selain itu, suasana kelas pada siang hari juga kurang kondusif, karena anak-anak sudah lelah dan sulit fokus. Hal ini membuat penyampaian nilai-nilai agama menjadi kurang maksimal jika dilakukan di waktu tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap pola asuh orang tua dan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan agar penanaman nilai agama dapat berjalan efektif.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul : Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Kelas B Utsman Bin Affan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi dan penanaman nilai-nilai agama di kelas B TK Islam Plus Mutiara ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat proses penanaman nilai-nilai agama di TK Islam Plus Mutiara?
3. Bagaimana dukungan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di TK Islam Plus Mutiara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah yang telah direncanakan maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk memahami proses internalisasi dan penanaman nilai-nilai agama di kelas B TK Islam Plus Mutiara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di TK Islam Plus Mutiara
3. Untuk mengetahui dukungan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama TK Islam Plus Mutiara

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penyusunan skripsi diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui Proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam parenting keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, diperoleh pengalaman praktis dan pemahaman langsung mengenai bagaimana nilai-nilai agama ditanamkan pada anak usia dini melalui pola pengasuhan dalam keluarga. Bagi penulis lain, dapat sumber dan bahan masukan untuk menggali tentang penelitian untuk kelanjutan dan kebaruan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana Anak-anak Usia Dini Menanamkan Nilai-nilai agama Dalam Parenting keluarga.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian yang akan diharapkan mampu menambah aset keilmuan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta menambah referensi yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai kalangan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan

dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian relevan sebagai berikut:

Pertama, Menurut Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ali Saputra yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A DDI Addariyah Palopo City Tahun disebutkan tanggal 11 Agustus 2014. Hasil penelitian Agama (Kemenag) maupun kurikulum Kementerian pendidikan Nasional (Kemendiknas) maupun beragama metode penanaman. Penelitian ini menggunakan metode bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Kedua penelitian tersebut sama-sama menyoroti penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian penulis ini, yaitu mengkaji secara khusus Proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pola asuh keluarga di lingkungan TK. sementara peneliti sebelumnya tidak menggunakan nilai-nilai agama memadukan kurikulum kementerian agama (Kemenag), kurikulum pendidikan nasional (Kemendiknas)

Kedua, Menurut Jurnal yang ditulis oleh Ariffiana Zelvi, PG PAUD/ PAUD FIP UNY yang berjudul “ Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta 1 Tahun ke-6 2017. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak yaitu nilai akhlak, aqidah,

dan ibadah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif Etnografi. Penelitian kualitatif etnografi merupakan sebuah metode dalam penelitian sosial. Dalam penelitian diatas memiliki Persamaan yaitu tentang proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik kualitatif etnografi.

Ketiga, Menurut Jurnal yang ditulis oleh Nabila Azzahra, Chyndy VatikaRahmadani, Ilham Abdillah, Fizah Rohadatul Aisy. Yang berjudul “Korelasi Parenting Dengan Pendidikan Agama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga” 1 Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Menurut Zed menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang tertarik dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang hubungannya dengan topik bahasan. Hasil penelitian ini pola asuh adalah sikap orang tua dalam membesarkan anak untuk mewujudkan suasana fisik, sosial, budaya, psikologis anak. Dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bentuk bahasa dan perilaku. meskipun itu islami, islami itu pantas dengan ajaran islam (Misrawi, 2010). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahaskan tentang korelasi parenting dalam pendidikan agama pada anak di lingkungan keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian perpustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Keempat, Menurut jurnal yang ditulis oleh Selasih Yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas” Vol. 1 No 1 2021 Halaman: 12-17. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif naratif melalui wawancara terhadap responden berjumlah delapan orang guru. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usia dini berdasarkan Al-Quran dan Hadis, disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak didik. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada metode Deskriptif kualitatif naratif melalui wawancara terhadap responden berjumlah delapan orang guru. Sedangkan penelitian ini respondennya berupa guru dan orang tua yang berjumlah delapan orang guru dari dua guru koordinator kelompok, empat orang guru kelas senior dan dua orang guru sentra Imtaq.

Kelima, Menurut Jurnal yang ditulis oleh Rita Nofianti, Sumarno, Husna farisah Yang berjudul “ Analisis Deviant Behavior dalam Keluarga (Parenting) terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Jatisari Langkat” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8 (4). 2023. Hlm. 3680-3688. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mencermati bentuk-bentuk perilaku menyimpang seperti kekerasan fisik (mencubit,memukul) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti lingkungan sosial desa, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukan dampak negatif perilaku menyimpang terhadap

perkembangan sosial dan emosional anak, termanifestasi dalam ketidak percaya diri, sifat pemalu, kecenderungan untuk diam, dan perkembangan kognitif yang tidak optimal. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menekankan bahwa perilaku menyimpang adalah hasil dari diferensiasi hubungan dalam keluarga dan berdampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Sedangkan penelitian ini menekankan bahwa perilaku menyimpang adalah hasil dari perbedaan hubungan keluarga dan berdampak besar pada perkembangan anak usia dini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi dan pendukung yang dimulai sejak dini untuk menghindari dan menangani perilaku menyimpang ini.

Setelah membahas beberapa referensi berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam keluarga bagi orang tua siswa telah dibahas sebelumnya, peneliti akan membahas satu topik yang relevan : Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Target utama peneliti khususnya untuk mereka yang duduk di kelas B Utsman Bin Affan. Anak-anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara Manggisan, Baturetno, Banguntapan. akan menjadi sampel penelitian.

F. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Agama

a. Pengertian Nilai Agama

Menurut penjelasan Zakiyah Daradjat (2010:59) nilai agama adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai

identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku. Adapun keagamaan merupakan suatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada hal yang gaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan kata lain, agama meliputi keseluruhan tingkah laku yang membentuk kebutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.

Nilai religius pada anak usia dini, menurut Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida (2014:190), mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik ibadah pemeluk agama lain, serta keharmonisan hidup bersama orang yang berbeda keyakinan.

Kegiatan keagamaan turut berperan penting dalam menumbuhkan sikap religius ini pada anak usia dini.

b. Pengertian Penanaman nilai

Penanaman nilai agama adalah suatu proses menanamkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama. Penanaman nilai dalam

islam disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 16 sebagai berikut:

يَبْرُئِ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مُثَقَّلٌ حَبَّةٌ مِّنْ حَرْدَلٍ فَكُنْ فِي صَحْرَاءٍ أَوْ فِي آسَمَّاتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ

Artinya : Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui (Arwani Amin, 2014: 411).

Ayat diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan wahyu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya dibandingkan dengan kejahanatan, seperti sawi dan langit, yang baik akan terlihat baik, dan yang jahat akan terlihat jahat. Selain itu, menanamkan nilai ini disertai dengan contoh praktis yang masuk akal dalam pikiran anak-anak sehingga mereka dapat memahami dan memiliki kesadaran rasional. Ini dapat dibuktikan secara praktis di lapangan.

c. Pendekatan Penanaman Nilai

Strategi biasanya didefinisikan sebagai garis besar untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi juga berfungsi sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam membangun kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai

suatu perencanaan yang mencakup desain kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Definisi ini dapat disimpulkan sebagai rencana (rangkaian didik) yang meliputi metode dan pemanfaatan sumber daya (guru dan peserta didik) dalam penerapan strategi sebagai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain:

a) Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa arab, istilah yang digunakan adalah uswah, iswah, qudwah, qidwah, yang merujuk pada perilaku baik yang dapat dicontoh oleh orang lain. Dalam proses pembinaan dan pendidikan anak (peserta didik), tidak hanya dapat dilakukan melalui model-model pembelajaran modern, tetapi juga melalui pembelajaran yang memberikan contoh teladan kepada orang lain. Penerapan metode keteladanan ini dapat dicapai secara optimal jika seluruh anggota keluarga lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikannya dengan baik. Sebagai contoh, seorang ayah yang meminta anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat, sementara ia sendiri tidak memberikan contoh, dan lembaga pendidikan dengan cepat mengajarkan ibadah shalat.

Sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya, guru harusnya menjaga perilaku dan ucapan mereka dengan baik,

sehingga naluri anak yang cenderung meniru dan mencontoh akan secara otomatis mengajarkan apa yang dilakukan dan disarankan oleh guru. Misalnya ayah yang menyuruh anaknya untuk mengerjakan ibadah shalat, sedangkan ayahnya tidak memberikan contoh dan lembaga bergegas mengajarkan ibadah shalat.

Seorang guru yang menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya seharusnya menjaga perilaku dan ucapan dengan baik, sehingga naluri yang cenderung meniru dan mencontoh akan secara otomatis mengajarkan apa yang dilakukan dan apa yang disarankan oleh guru. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kepada jiwa kepribadian si anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak. Sebagaimana tokoh psikologis berpendapat:

“Apabila anak mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah SWT, berikut anak sering melihat orang tuanya menjalankan perintah-perintah Allah SWT (ibadah), maka hal itu merupakan bibit dalam pembinaan mental jiwa anak”.

b) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, Bertindak sesuai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penjabaran mengenai pembiasaan menekankan pentingnya melakukan serangkaian kegiatan

keseharian secara konsisten. Pada intinya, pembiasaan adalah proses pengulangan yang terus menerus. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan kebiasaan positif sejak dini karena melalui pengulangan anak secara bertahap akan terbiasa melakukan dan mengucapkan hal-hal yang tepat.

Pembiasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak orang bertindak dan berperilaku hanya karena kebiasaan. Hidup seseorang akan berjalan lebih lambat tanpa pembiasaan, karena sebelum melakukan sesuatu harus tahu apa yang akan dilakukannya. Metode yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik perlu diintegrasikan dalam proses pembentukan karakter. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan perilaku yang baik dan terpuji, sehingga setiap aktivitas yang mereka lakukan dapat terekam secara positif dalam ingatan dan sikap mereka.

c) Nasihat

Metode ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan oleh pendidik dalam berbagai situasi. Dimanapun dan kapanpun, jika seseorang melihat perilaku yang menyimpang atau melanggar norma sosial, setidaknya yang dapat dilakukan adalah memberikan nasihat. Seorang pendidik hendaknya tidak memberikan niat baiknya dalam menyampaikan arahan, petuah,

atau nasihat ditolak oleh peserta didik, meskipun isi dari nasihat tersebut benar.

Oleh karena itu, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik, orang tua, serta da'i atau guru dalam memberikan nasihat, yaitu:

- 1) Menyampaikan nasihat dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.
- 2) Menggunakan bahasa yang santun dan menyenangkan.
- 3) Menghindari ucapan yang kasar atau menyinggung, karena hal tersebut bisa menimbulkan penolakan dan melukai perasaan.
- 4) Orang yang memberikan nasihat perlu menyesuaikan penyimpangannya dengan kondisi tempat, waktu, serta isi materi yang relevan.
- 5) Fokuskan nasihat pada hal-hal yang bersifat fundamental, utama, dan benar-benar penting.

Sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya: “ Wahai anakku, laksanakan shalat, ajakan orang lain kepada kebaikan, dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Berdasarkan atas segala ujian yang menimpamu. Sesungguhnya semua itu termasuk perintah yang harus dijadikan. Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari orang lain karena kesombongan, serta jangan berjalan dengan angkuh di muka bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sompong dan membanggakan diri.”

Jika guru dan orang tua memperhatikan hal-hal tersebut saat memberikan nasihat kepada peserta didik, maka hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih cepat. Namun, apabila nasihat disampaikan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek penting serta tanpa memahami kondisi psikologis masing-masing anak, kemungkinan besar yang muncul justru penolakan, bahkan bisa berujung pada sikap memberontak.

d) Tasawab (Hukuman)

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam proses pembelajaran.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia enam tahun, anak diberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut baik diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan anak usia dini bisa juga diartikan dengan anak prasekolah,

adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pendidikan anak usia dini didefinisikan oleh (Maimunah Hasan).

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dapat dipandang juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik sedini mungkin melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak, usia dini juga sering disebutkan sebagai masa keemasan (golden age) yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Perkembangan sosial dan emosional melibatkan cara anak berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka mengelola dan memahami perasaan mereka sendiri serta orang lain.

Anak usia dini membutuhkan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis program pendidikan dan perawatan yang disediakan untuk anak-anak dalam periode penting ini.

(Ulfadilah,2023)

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri ayah, ibu, dan anak-anaknya. Hubungan sosial di antara anggota keluarga ini dijawi oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Hubungan sosial antara anggota keluarga ini bersifat relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan adopsi. Fungsi utama keluarga adalah melindungi anak-anak dalam rangka sosialisasi mereka agar mampu mengendalikan diri dan berkembang menjadi individu yang berjiwa sosial. (Ulfa & Na'imah, 2020).

Dalam keluarga tersebut anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya yang dapat menggoyahkan pribadi anak. Oleh karena itu, anak akan tumbuh dengan baik dan memiliki kepribadian yang sehat dan bahagia. Pendidikan dalam keluarga inilah yang merupakan bekal dalam melangkah dan pedoman hidup.

b. Proses penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Proses penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan suatu proses edukatif yang melibatkan rangkaian kegiatan atau upaya dalam memberikan bimbingan serta arahan spiritual seiring dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, proses ini harus dilakukan secara intensif, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat berbagai faktor yang membentuk pola interaksi dan saling mempengaruhi. Namun, faktor integratif yang paling menonjol terletak pada peran pendidik, dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimilikinya. Ada pula ahli pendidikan yang membagi menjadi empat faktor yaitu: faktor tujuan, pendidik, anak didik, dan alat-alat.

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan merupakan target utama yang harus dicapai dalam sebuah proses. Tujuan pendidikan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di sini adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan semua potensi yang dimilikinya serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini, pendidikan atau pembimbing memberikan kesempatan dan penghargaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka.

Dari proses pencapaian tujuan tersebut, akan dihasilkan suatu output. Oleh sebab itu, demi memperoleh hasil yang maksimal, suatu proses perlu dijadikan dengan penuh kesadaran, secara terstruktur, tersusun dengan baik, serta dapat dipertanggungjawabkan.

2) Faktor Pengasuh

Kita dapat membedakan pendidik atau pengasuh menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Pendidik secara kodrati atau alami
- b. Pembelajaran yang didasarkan pada pekerjaan, seperti guru,pembimbing, dan pengasuh

3) Anak didik

Anak-anak yang menjadi fokus di sini adalah mereka yang berusia pra-sekolah kehadiran mereka sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Karena itu, seorang guru wajib menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat perkembangan anak tersebut. Beberapa karakteristik perkembangan anak usia prasekolah antara lain:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik menjadi fondasi bagi tahapan perkembangan selanjutnya. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan motorik, baik motorik kasar seperti naik-turun tangga, melompat, dan berlari, maupun motorik halus seperti meniru gerakan orang lain serta menggunakan berbagai benda atau alat.

b. Perkembangan Intelektual

Pada usia ini, kemampuan kognitif anak berbeda dalam tahap praoperasional, di mana anak belum dapat menguasai

operasi mental secara logis. Anak perlu ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan suatu hal atau mewakili sesuatu yang lain dengan simbol (kata-kata, bahasa gerak dan benda).

c. Perkembangan Emosional

Di usia prasekolah, anak mulai mengenali dirinya sebagai pribadi yang terpisah dari orang lain. Bersamaan dengan kesadaran ini, muncul dan berkembang berbagai jenis emosi, seperti rasa takut, cemas, iri, marah, bahagia, sayang, serta rasa ingin tahu.

d. Perkembangan Bahasa

- a) Anak mulai mampu membuat kalimat sederhana yang utuh. Misalnya “ saya makan”.
- b) Anak sudah memahami konsep perbandingan atau membandingkan objek, seperti membedakan “ini pensil” dan “ itu buku”.
- c) Anak mulai sering mengajukan pertanyaan seputar nama lokasi, misalnya seperti “Di mana ayah saya bekerja”
- d) Penggunaan kata-kata dengan imbuhan, baik awalan maupun akhiran, semakin meningkat, contohnya seperti “mama”, “aku”, dan “belajar”.

e. Kemajuan sosial

Anak-anak mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya, yang menunjukkan perkembangan sosial mereka.

Ini ditunjukkan dengan:

- a) Anak mulai memahami aturan, seperti memberitahu mereka untuk mandi setiap pagi dan sore.
- b) Anak mulai menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, misalnya dengan melaksanakan shalat setiap hari.
- c) Anak mulai memahami hak serta kepentingan orang lain, seperti berbagi melalui infaq.
- d) Anak mulai dapat bermain dengan orang lain, seperti teman-temannya.

f. Perubahan dalam Bermain

Masa prasekolah juga dikenal sebagai usia bermain, ketika anak-anak melakukan kegiatan dengan bebas dan ingin menikmatinya.

g. Perkembangan Kepribadian

Tapah ini dikenal sebagai masa trotzalter, yaitu fase perlawanan atau masa krisis awal. Pada periode ini, anak mulai menunjukkan peningkatan kesadaran serta kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab dan memenuhi tuntutan yang ada.

h. Perkembangan moral

Dalam fase ini, anak mulai membentuk fondasi moralnya melalui interaksi sosial dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya. Dari pengalaman bersama itu, mereka belajar memahami makna perilaku yang diizinkan atau dilarang, serta membedakan antara tindakan yang dianggap baik dan buruk.

i. Peningkatan kesadaran agama

Ciri-ciri yang menunjukkan kesadaran beragama orang-orang di usia ini adalah sebagai berikut:

- a) Sikap reseptif terhadap ajaran anak menerima nilai-nilai agama dengan terbuka. Walaupun sering mengajukan banyak pertanyaan untuk memahami lebih lanjut.
- b) Pandangan ketuhanan yang bersifat antropomorfik, anak cenderung dipersonifikasikan.
- c) Penghayatan yang belum mendalam
- d) Berfokus pada diri sendiri dalam hal ketuhanan

4) Materi

Materi merupakan segala bentuk informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Materi yang harus disampaikan

dalam penanaman nilai-nilai keagamaan secara umum mencakup tiga hal utama, yaitu:

a. Keimanan

Keimanan merupakan aspek paling mendasar dan penting dalam ajaran islam, karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Iman adalah keyakinan yang tertanam dalam hati, diucapkan melalui lisan, dan diwujudkan dalam perilaku serta tindakan nyata.

Sejarah lahir, anak sudah diberikan dengan potensi akidah yang benar dan berada dalam keadaan fitrah atau suci. Oleh sebab itu, menjaga dan memperhatikan potensi tersebut sangatlah penting. Dengan pembinaan serta pendidikan yang sesuai, benih keimanan tersebut akan berkembang dengan baik dan tertanam kuat dalam diri anak. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan di masa mendatang.

b. Ibadah

Sebuah keyakinan dianggap utuh apabila diwujudkan dalam perbuatan nyata, dan hal itulah yang disebut sebagai iman yang sesungguhnya. Ibadah merupakan salah satu tiang utama dalam ajaran islam yang wajib dilaksanakan, karena Allah menciptakan jin dan manusia semata-mata untuk beribadah kepada-Nya.

Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan kepada anak sejak kecil adalah shalat lima waktu, puasa Ramadhan, zakat, dan haji. Selain itu, ibadah yang perlu dibiasakan adalah shalat lima waktu dan membaca doa sehari-hari.

c. Akhlak

Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir diutus oleh Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini disebabkan karena akhlak adalah perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang dan merupakan salah satu sendi dalam islam yang tidak boleh diabaikan. Islam mengajarkan kepada manusia bagaimana berakhlak kepada Allah, sesama manusia, dan makhluk ciptaan-Nya. Hal ini akan terpelihara dengan baik jika masing-masing individu telah menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, karena hanya dengan akhlakul karimah inilah akan rumah manusia-manusia yang sehat secara jasmani dan rohani serta siap menjadi kader bangsa yang kuat dan kokoh.

Proses hasil pendidikan akan dipengaruhi oleh lingkungan, atau keadaan. Berapa guru membagi ilmu (lingkungan) menjadi tiga bagian yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat penting dan berperan besar dalam pembentukan

karakter anak. Jika keluarga menanamkan nilai-nilai positif, anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang baik dan meniru perilaku tersebut. Sebaiknya, jika lingkungan keluarga memperlihatkan sikap atau nilai yang negatif, anak pun berisiko menirunya.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah juga merupakan bagian penting dalam kehidupan anak, bukan hanya keluarga. Ketika pendidikan agama diajarkan di lingkungan sekolah, anak-anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang lebih religius dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat berperan sebagai penunjang penting dalam lingkungan dan proses belajar anak. Bila lingkungan sosialnya positif, hal ini akan mendukung tumbuh kembangnya, dan sebaliknya. Masyarakat yang kondusif dapat membantu siswa mengembangkan sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan mencakup tiga aspek: fisik, teknis, dan sosiokultural adalah komponen dari lingkungan ini. Oleh sebab itu, dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, diperlakukan lingkungan yang

hidup, mendukung, serta suasana bercerita yang menyenangkan. Hal ini akan membantu menjadi antusiasme dan semangat belajar anak tetap tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam keluarga siswa kelas B TK Islam Plus Mutiara Manggisan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses internalisasi dan penanaman nilai-nilai agama di kelas B TK Islam Plus Mutiara Manggisan dilakukan secara sinergis antara pihak sekolah dan orang tua. Di sekolah, penanaman nilai agama dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pembiasaan salat berjamaah, hafalan doa-doа harian, asmaul husna, serta kisah-kisah islami yang dikemas dalam kegiatan story telling. Sementara di rumah, orang tua menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat. Proses ini tidak hanya bersifat formal tetapi juga berlangsung secara alamiah dalam interaksi sehari-hari, menunjukkan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama di TK Islam Plus Mutiara meliputi kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama sejak dini, kerja sama yang erat antara orang tua dan pihak sekolah, serta lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan religius. Faktor-faktor ini memperkuat efektivitas proses penanaman nilai, terutama ketika orang tua aktif terlibat dalam pembiasaan ibadah anak dan menguatkan materi yang diterima di sekolah.

3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai agama antara lain keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan, pengaruh negatif dari lingkungan luar yang kurang religius, serta perbedaan latar belakang pendidikan orang tua yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak secara optimal.
4. Dukungan Orang Tua dalam penanaman Nilai-Nilai Agama pada anak Usia Dini TK Islam Plus Mutiara terhadap penanaman nilai-nilai agama di TK Islam Plus Mutiara sangat signifikan. Seluruh orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini (15 dari 15) menyatakan setuju dan mendukung kegiatan keagamaan anak baik di sekolah maupun di rumah. Bentuk dukungan tersebut terlihat dari pemantauan aktivitas keagamaan anak, keterlibatan dalam program sekolah, serta kesediaan untuk menanamkan kebiasaan religius di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama anak sangat bergantung pada sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang disajikan peneliti, terdapat beberapa saran yang terdapat sebagai berikut:

1. Untuk orang tua, diharapkan dapat terus meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak, tidak hanya dalam rutinitas ibadah, tetapi juga melalui penanaman makna, contoh nyata, dan komunikasi yang sesuai dengan perkembangan anak.
2. Untuk pihak sekolah, diharapkan menyediakan ruang pelatihan, seminar,

atau forum diskusi bagi orang tua terkait pendidikan agama anak, sehingga terjalin sinergi nyata antara sekolah dan keluarga.

3. Untuk guru, disarankan mengembangkan metode pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan bermakna, tidak hanya fokus pada hafalan dan rutinitas, tetapi juga mengajak anak memahami nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan meneliti dengan cakupan lingkungan sosial yang lebih beragam, termasuk masyarakat yang menghadapi tantangan dalam mananamkan nilai agama, agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ahmad, R., & Ansori, M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan. *Pusaka*, 8, 14–32.
- Annisa, Y. N. (2016). Home-Start Parenting Program untuk Meningkatkan Fungsi Emosi Ibu dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1096>
- Ariffiana Zelvi. (2020). Proses Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi 1, 5–9. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9486> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9486/7197>
- Dhaifi, I., & Mudrika, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Ra Al-Maa’Uun Kecicang Islam Karangasem Bali. *At Thufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1368>
- Fitri, A., Zubaedi, & Syafri, F. (2020). Parenting Islami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 1–17.
- Imam al-Ghazali, Ahklak Yang Baik, Penerbit Marja, 2019
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Jurnal tunas siliwangi. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–46.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinashih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Margaretha, L. (2020). Teori- Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8–15. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1074>

- Marlina, A. I. (2019). *SEKITAR UNTUK ANAK USIA DINI*. 4(1), 97–112.
- Maya, D. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Tk Widya Bhakti, Tanjung Senang, Bandar Lampung Skripsi. In 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/11416/1/COVER-BAB1-2-DAPUS.pdf>
- Mufidah, N., & Nurfadilah, N. (2021). Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.581>
- Nofianti, R. (2023). Analisis Deviant Behavior Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Penerbit Tahta Media*, 8(4). <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/451%0Ahttp://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/451/449>
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *Assibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Sadikin, Ali. (2019). “Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan pada Generasi muda di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.” *Jurnal Serambi Akademika*, 7.1 (2019), 1–8, 7(1), 1–8.
- Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Sholekhah, M., Marlina, L., & Atika, N. (2023). Konsep Islamic Prophetic Parenting Dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha (Studi Kasus di RA Plus Fatahul Warda Palembang *Innovative: Journal Of Social* ..., 3, 5609–5622. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5497>